

PENGARUH AUDIT *TENURE*, *OPINION SHOPPING*, AUDIT *DELAY*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI Tahun 2015 – 2019)

Ratna Sari¹·Yunilma²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : 3006ratnasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Audit *Tenure*, *Opinion Shopping*, Audit *Delay*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan (*agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019, dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel 21 perusahaan sektor perkebunan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Opinion shopping*, Likuiditas dan *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan Audit *tenure*, Audit *delay* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci : Audit *Tenure*, *Opinion Shopping*, Audit *Delay*, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Distress* dan Opini Audit *Going Concer*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menjadi pertanda semakin baiknya pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal di tanah air terlihat dari banyaknya perusahaan yang listing, sehingga menciptakan persaingan yang ketat. Salah satu sektor usaha terbesar dan diprediksi akan mengalami perkembangan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perkebunan [1]. Sektor tersebut diprediksi oleh banyak pengamat ekonomi akan terus maju dan berkembang mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia bergerak pada sektor pertanian dan perkebunan [2].

Sektor perkebunan merupakan salah satu bagian penting perkembangan pasar modal di Indonesia, akan tetapi perkembangan sektor tersebut berbeda dengan prediksi pengamat. Berdasarkan *highlight* laporan tahunan sektor perkebunan diketahui sebagian besar perusahaan di sektor tersebut mengalami penurunan performa.

Teori yang digunakan adalah *agency theory*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* [3]. Selanjutnya *signaling theory* ibaratkan sebagai isyarat yang dapat mengarahkan investor dalam mengambil keputusan, kegiatan investasi *signal* di nyatakan sebagai tanda seorang investor yang diperoleh dari informasi [4].

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan (*agriculture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 21 perusahaan sektor perkebunan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya variabel pada penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel terikat yang. Sedangkan variabel bebas terdiri dari Audit *Tenure*, *Opinion Shopping*, Audit *Delay*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Financial Distress*. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi *binary logistic* dan *wald test* dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
Audit <i>Tenure</i>	0,06	0,80	H ₁ Ditolak
Opinion <i>Shopping</i>	-1,30	0,00	H ₂ Diterima
Audit <i>Delay</i>	0,01	0,51	H ₃ Ditolak
Likuiditas	0,41	0,01	H ₄ Diterima
Profitabilitas	0,01	0,62	H ₅ Ditolak
<i>Financial Distress</i>	0,04	0,00	H ₆ Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hipotesis pertama audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Hasil yang diperoleh menunjukkan panjang atau pendek masa perikatan antara auditor dengan perusahaan klien (audit *tenure*) tidak akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Keadaan tersebut disebabkan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor independen didukung oleh banyak faktor, tidak saja audit *tenure*

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan *opinion shopping* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika *opinion shopping* yang dilakukan manajer semakin tinggi maka pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen semakin kecil

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Keadaan tersebut disebabkan dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor cenderung mempertimbangkan banyak faktor seperti mengamati kondisi kinerja perusahaan yang fundamental seperti posisi profitabilitas, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban *dividend* hingga posisi hutang yang dimiliki perusahaan, oleh sebab itu di dalam memutuskan pemberian opini audit *going concern* auditor tidak berani hanya mempertimbangkan satu faktor saja yaitu audit *delay*. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Keadaan tersebut disebabkan ketika perusahaan memiliki posisi likuiditas yang terlalu tinggi, besar kemungkinan adanya aset lancar yang dimiliki perusahaan yang menganggur, akibatnya memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya tambahan, ketika posisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil, meningkatnya biaya pemeliharaan aset lancar tentu akan semakin menambah aliran biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga meningkatkan risiko bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Temuan tersebut menunjukkan dalam penentuan pemberian opini audit *going concern*, auditor yang bertugas tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan tetapi lebih mempertimbangkan banyak faktor seperti kondisi likuiditas perusahaan, posisi laba ditahan, nilai aset perusahaan dan berbagai

faktor yang dianggap penting dalam menopang operasional perusahaan lainnya

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Keadaan tersebut terjadi karena ketika sebuah perusahaan dinyatakan berada pada situasi *financial distress* mengisyaratkan perusahaan tersebut sedang mengalami masa-masa keuangan yang ditandai dengan terjadinya penurunan laba usaha, meningkatnya risiko kegagalan dalam membayar hutang, rendahnya perputaran aset hingga menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kondisi *financial distress* akan sejalan dengan pemberian opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Opinion shopping*, Likuiditas dan *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan Audit *tenure*, Audit *delay* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk itu maka saran yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut :

Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba mencari sektor perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan ukuran sampel penelitian yang digunakan serta memberikan kualitas hasil penelitian yang lebih baik

Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah satu atau dua variabel baru yang juga mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *cash turnover*, risiko bisnis dan berbagai variabel lainnya. Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bismark, P. (2017, September 23). Prospek Bisnis Pada Perusahaan LQ-45. *Ekonomi Financial Harian Umum Kompas*.
- [2] Gusniar, P. (2020). Kinerja 2019: Musim Menandatangani Emiten Sektor Perkebunan. *Jurnal Bisnis Dan Keuangan*, 12(2), 22–31.
- [3] Meckling, M. C. J. & W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economic*, 3(10), 305–360.
- [4] Tandelilin Eduardus. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Investasi* Edisi II. Yogyakarta. BPFE.